

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. *Quantum Teaching*

a. Sejarah *Quantum Teaching*

Kata quantum berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Munculnya model pembelajaran *quantum teaching* ini sebagai alternatif dalam pembelajaran, mencoba untuk mencari sesuatu yang lain, yaitu keluar dari kejenuhan dalam penggunaan model pembelajaran. Jadi *quantum teaching* menciptakan lingkungan belajar secara efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas antar peserta didik atau peserta didik dengan guru.

Model pembelajaran *quantum teaching* muncul dalam sebuah program percepatan yang dilakukan *learning forum*. *Learning forum* adalah sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi seseorang. Model pembelajaran *quantum teaching* ini pertama kali muncul di *super comp*. selama 12 hari (mengingat) siswa-siswa mulai usia 9 hingga 24 tahun memperoleh kiat-kiat yang membantu mereka dalam mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis, berkeaktifitas, berkomunikasi dan membina hubungan serta kiat-kiat meningkatkan kemampuan mereka menguasai hal-hal dalam kehidupan. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti *super comp* mendapatkan nilai yang lebih baik, lebih banyak berpartisipasi, dan lebih bangga akan diri mereka sendiri.¹

Quantum teaching adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitas *Super Camp*. *Quantum teaching* merangkaikan yang baik dan yang terbaik menjadi sebuah paket *multisensory*, multikecerdasan, dan sesuai

¹ Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, Diva Press, Yogyakarta, 2011. 21.

dengan kerja otak, yang pada akhirnya akan memperkuat kemampuan guru untuk mengajar dan kemampuan peserta didik untuk berprestasi. Sebagai pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis, dan mudah diterapkan, quantum teaching menawarkan suatu perpaduan dari beberapa hal yang guru cari.²

Quantum teaching merupakan orkestrasi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi itu mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik secara menyeluruh. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan juga orang lain.

Belajar menjadi bermakna jika informasi yang hendak dipelajari disusun sesuai dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik. Dengan informasi yang dimilikinya, peserta didik akan menghubungkan informasi baru tersebut dengan informasi yang telah dimilikinya. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai macam keterampilan mengajar. Dalam pembelajaran model quantum teaching yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik selalu butuh dan ingin terus belajar.³

Model pembelajaran quantum teaching terdapat tiga hal yang harus dipahami yaitu, *quantum*, pemercepatan belajar, dan fasilitasi. *Quantum* artinya interaksi yang dapat mengubah suatu energy menjadi hasil yang cemerlang. Interaksi-interaksi mencakup unsure-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa, sekaligus mengubah kemampuan dan bakat alami peserta didik menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi mereka. Pemercepatan belajar artinya menyingkirkan hambatan- hambatan yang menghalangi

² Ary Nilandari, *Quantum Teaching*, Kaifa, Bandung, 2001. 4.

³ Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, 22.

proses belajar alami peserta didik dengan sengaja menggunakan bahan-bahan belajar yang disesuaikan. Fasilitasi artinya memudahkan segala hal, dalam konteks ini merujuk pada penerapan strategi belajar, menjadikan proses belajar lebih mudah dan lebih alami, fasilitasi ini juga termasuk penyediaan alat-alat bantu yang memudahkan peserta didik untuk belajar.⁴

b. Asas dalam *Quantum Teaching*

Pembelajaran quantum bersandar pada suatu konsep yaitu, memberi pengertian bahwa langkah awal yang harus dilakukan dalam pengajaran yaitu mencoba memasuki dunia yang dialami peserta didik. Cara yang dilakukan oleh seorang guru adalah dengan mengajarkan sebuah pemikiran yang diperoleh dari kehidupan peserta didik. Hal ini berarti bahwa langkah pertama seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar yaitu memahami atau memasuki dunia peserta didik, sebagai bagian kegiatan pembelajaran. Tindakan ini akan memberi peluang/izin pada guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademis peserta didik. Setelah kegiatan itu terbentuk, siswa dapat dibawa ke dunia guru, dan memberi siswa pemahaman tentang isi pembelajaran. Pada tahap ini rincian isi pembelajaran dijabarkan.⁵

c. Prinsip-Prinsip *Quantum Teaching*

Menurut Bobbi De Porter, Reardon dan Nourie yang diterjemahkan oleh Made Wena model pembelajaran ini memiliki lima prinsip, yaitu⁶:

⁴ Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching: Memptaktikan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Mizan Media Utama, Bandung, 2014.5

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013. 161

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 162

1) Segalanya berbicara

Dalam sebuah kelas bukan hanya guru saja yang berbicara, namun semua yang ada di dalamnya memiliki hak yang sama untuk saling berargumentasi dan menyatakan apa yang ada dalam pikiran. Dan ini tentu akan sangat efektif dalam dunia pendidikan karena tidak ada yang merasa untuk menguasai forum. Begitupun dengan peserta didik, mereka dapat mengungkapkan pendapatnya, dengan adanya prinsip ini akan membantu peserta didik lebih percaya diri dan tidak takut melakukan kesalahan.

2) Memiliki tujuan

Sebelum melakukan pembelajaran, guru diharuskan untuk mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Persiapan ini harus dilakukan dengan matang agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada. Dengan adanya persiapan pembelajaran ini belajar akan lebih mudah dan praktis serta tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh peserta didik.

3) Pengalaman sebelum pemberian nama

Proses belajar yang baik ketika peserta didik telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Dalam mempelajari sesuatu harus dengan cara memberikan tugas peserta didik, dengan begitu peserta didik dapat menyimpulkan sendiri apa yang telah mereka pelajari. Dalam hal ini guru harus merancang pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk melakukan penelitian sendiri dan berhasil menyimpulkan.

4) Mengakui setiap usaha

Pada langkah ini, peserta didik berhak atas pengakuan dari kecakapan dan rasa percaya diri mereka. Rasa percaya sangat dibutuhkan dalam rangka proses pembelajaran yang lebih kondusif dalam dunia pendidikan.

Peserta didik dalam hal ini berhak untuk mengambil resiko dan membangun kompetensi dan

kepercayaan diri mereka sendiri. Segala sesuatu serahkan langsung pada mereka untuk bagaimana mengambil keputusannya. Bagi anda seorang guru harus mengakui dan memperkuat bahwa apa yang mereka lakukan sudah sesuai dengan aturan dan terus memberikan motivasi agar siswa mampu berkembang dan terus belajar tanpa mengenal rasa lelah.

5) Layak dipelajari maka layak dirayakan (diberi *reward*)

Perayaan atau memberikan sesuatu sebagai *reward* adalah suatu umpan balik mengenai kemajuan peserta didik dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. Ini tentu akan sangat membantu guru dalam proses belajar, karena peserta didik akan merasa dihargai dengan diberikan pengganti akan prestasi yang diperolehnya. Karena ketika peserta didik mendapatkan *reward* mereka akan lebih bersemangat untuk pembelajaran selanjutnya, oleh karenanya perayaan sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik.

d. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model *quantum teaching* hampir sama dengan simfoni. Dalam simfoni, banyak unsur yang mendukungnya. Kita dapat membagi unsur tersebut menjadi dua kategori, yaitu konteks dan isi. Konteks merupakan pengalaman guru dalam mengajar yang meliputi lingkungan yang mendukung, suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, dan rancangan belajar guru yang dinamis dalam mengajar kepada peserta didik. Konteks menata panggung dalam belajar mempunyai empat aspek, yaitu:

1) Suasana

Suasana kelas mencakup bahasan tentang apa yang dipilih, cara menjalin simpati dengan peserta didik, dan sikap guru terhadap sekolah serta belajar. Suasana dalam ruangan belajar ini sangat penting sekali diperhatikan oleh setiap guru karena sadar atau tidak, suasana akan sangat berpengaruh sekali pada proses pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Landasan

Kerangka kerja yaitu tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan bersama yang member guru dan peserta didik sebuah pedoman untuk bekerja dalam komunitas belajar sehingga apa yang akan dilakukan sudah terkonsep dan terlihat duluan. Apa yang akan dilakukan akan tetap berjalan sesuai dengan koridor dan target yang sudah dibayangkan pada awalnya. Hal semacam ini akan sangat memudahkan guru dan peserta didik dalam belajar.

3) Lingkungan

Lingkungan ini juga tidak kalah pentingnya yang harus diperhatikan. Adalah cara guru menata ruang kelas meliputi pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, tanaman, music, dan semua hal yang mendukung proses belajar. Lingkungan dalam kelas harus benar-benar ditata dengan begitu rapi agar tidak terkesan berantakan. Penataan berbagai kelengkapan dalam ruangan kelas harus benar-benar mampu menarik minat siswa untuk terus dan semangat dalam belajar.

4) Rancangan

Penciptaan terarah unsur-unsur penting yang dapat menumbuhkan minat peserta didik, mendalami makna, dan memperbaiki tukar menukar informasi merupakan hal yang terus dilakukan oleh seorang guru. Usahakan agar guru dan peserta didik mampu memiliki rancangan yang akan dibahas dan mengisahkan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.⁷

Adapun isi merupakan cara atau gaya bagaimana guru menyampaikan materi dengan strategi yang diperlukan peserta didik, yaitu cara penyajian yang prima, fasilitas yang luwes, keterampilan belajar untuk belajar, dan keterampilan hidup. Isi memiliki empat aspek yaitu:

⁷ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 58

1. Penyajian yang prima

Guru harus menggunakan cara komunikasi yang sama dan sebangun dalam penyampaian materi terhadap siswa, karena setiap cara penyampaian materi yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap cara siswa menerima pembelajaran.

2. Fasilitas yang luwes

Memudahkan tingkat partisipasi siswa dengan memfasilitasi proses pembelajaran. Pertama, selalu mulai dengan mengetahui apa yang diinginkan sebagai hasil akhir. Dengan mengetahui hasil yang diinginkan dengan jelas, maka guru akan tetap berada pada jalur proses kegiatan mengajarnya.

3. Keterampilan belajar untuk belajar

Membuat siswa mengetahui gaya belajarnya masing-masing, karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, siswa akan lebih cepat dan lebih efektif dalam belajar ketika menguasai gaya belajar mereka sendiri.

4. Keterampilan hidup

Hal-hal yang dicapai pada kehidupan nyata, mengenai kepercayaan diri, mempelajari cara mengekspresikan diri, dan bersemangat mengenai potensi diri mereka.⁸

e. Kerangka Pembelajaran Quantum Teaching

Pada dasarnya dalam pelaksanaan komponen rancangan pembelajaran quantum, dikenal dengan singkatan “**TANDUR**” yang merupakan kepanjangan dari (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan). Unsur-unsur tersebut membentuk basis struktural keseluruhan yang melandasi pembelajaran quantum.⁹

(1) Tumbuhkan

Tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran pengajar harus berusaha

⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 59

⁹ Made Wina, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, 165

menumbuhkan atau mengembangkan minat peserta didik untuk belajar. Dengan tumbuhnya minat, peserta didik akan sadar manfaatnya kegiatan pembelajaran bagi dirinya atau bagi kehidupannya. Guru membuat pertanyaan tentang kemampuan peserta didik dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik dan mencari tanggapan.

(2) Alami

Alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami secara langsung atau nyata materi yang diajarkan. Guru dapat memanfaatkan pengetahuan dan keinginan-keinginan peserta didik berdasarkan pengalamannya serta dapat mengasah otak peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya. Demikian pula pengalaman-pengalaman peserta didik sebelumnya akan bermakna bagi guru dalam mengajarkan konsep-konsep yang berkaitan.

(3) Namai

Pemberian nama (simbol) suatu pernyataan, guru mengajarkan konsep, keterampilan, dan strategi belajar dengan menggunakan warna, gambar, dan alat bantu yang lain. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan.

(4) Demonstrasikan

Demonstrasikan berarti bahwa memberi peluang pada peserta didik untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan mereka. Peserta didik mampu menjelaskan apa yang telah mereka pahami sebagai evaluasi pembelajaran.

(5) Ulangi

Ulangi berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran juga dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan peserta didik. Guru mengulangi hal-hal yang tidak dipahami dan memberikan peluang peserta didik untuk mengulangi apa yang telah dipelajari

kepada peserta didik yang lain, hal ini sebagai penguat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran.

(6) Rayakan

Rayakan mengandung makna pemberian penghormatan pada peserta didik atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada peserta didik atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah, atau bentuk lainnya.

Quantum teaching akan bisa berjalan sesuai dengan keinginan, jika kebijakan dalam sekolah tersebut juga mendukung sistem pembelajaran tersebut. Kebijakan dalam setiap sekolah juga harus diusahakan agar mampu menopang berjalannya sistem tersebut. Oleh karena itu, kebijakan sekolah yang patut diperhatikan oleh guru:

- a) Guru wajib mengabsen peserta didik setiap masuk dan keluar kelas.
- b) Guru wajib membawa buku absen dan daftar nilai, silabus, RPP, program semester, modul/bahan ajar sejenisnya ketika sedang mengajar.
- c) Guru harus mendukung kebijakan sekolah baik yang berlaku baik untuk dirinya sendiri maupun untuk peserta didik dan berlaku proaktif.
- d) Pengalaman belajar hendaknya menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran.
- e) Menggunakan spidol warna-warni dalam membantu menjelaskan di papan tulis.
- f) Diperbolehkan untuk belajar di luar kelas.
- g) Guru harus selalu menghargai setiap usaha dan hasil kerja peserta didik serta memberikan stimulus yang mendorong peserta didik untuk berbuat dan berfikir sambil menghasilkan cara dan pikiran kreatif.¹⁰

Suasana belajar peserta didik, guru harus mampu untuk dapat mengarahkan ke arah kognitif, efektif, dan psikomotorik sehingga mampu membawa peserta didik

¹⁰ Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, 67-69

mencapai kecerdasan otak dan mampu bersaing dengan peserta didik yang lain. Oleh karena itu, suasana belajar harus terus diperhatikan dan mendapatkan perhatian lebih dari seorang guru. Karena suasana belajar akan mampu mempengaruhi belajar anak. Suasana belajar juga melibatkan mental, fisik, emosi, social peserta didik secara aktif supaya mampu memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk mengamati dan merekam data hasil pengamatan, menjawab pertanyaan dan mempertanyakan jawaban, menjelaskan sambil membebaskan argumentasi, dan sejumlah penalaran.¹¹

Kerangka konseptual tentang langkah-langkah pengajaran dalam quantum teaching tersebut terlihat adanya empat ciri sebagai berikut. *Pertama*, adanya unsur demokrasi dalam pengajaran. Hal ini terlihat bahwa dalam model pembelajaran quantum teaching peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk aktif dan berpartisipasi selama proses pembelajaran. *Kedua*, sebagai akibat dari ciri yang pertama, memungkinkan munculnya potensi dan bakat peserta didik. *Ketiga*, adanya kepuasan dalam diri peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari adanya pengakuan terhadap temuan dan kemampuan yang ditujukan oleh peserta didik secara proposional. *Keempat*, pemantapan dalam menguasai materi atau suatu keterampilan yang diajarkan. Hal ini terlihat dari adanya pengulangan materi untuk lebih memahamkan peserta didik. *Kelima*, adanya unsure kemampuan guru dalam merumuskan hasil temuan peserta didik dalam berbagai macam bentuk.¹²

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip dalam bukunya Sinar menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan adalah hal atau keadaan dimana peserta didik dapat aktif. Keaktifan peserta didik dalam hal ini dapat dilihat dari

¹¹ Miftahul A'la, *Quantum Teaching*, 69-70

¹² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Kencana, Bandung, 2010, 34

kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Peserta didik yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus di kelas, seperti kurang adanya gairah belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin ijin keluar kelas dengan alasan tidak konsentrasi, mengobrol dengan teman-temannya, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedang jam pelajaran saat ini tengah berlangsung, dan sebagainya.¹³ Kreatifitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Belajar menurut Robert Gagne dikutip dari bukunya Nini Subini menyatakan bahwa belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah. Hal-hal pokok yang ditemui dalam belajar antara lain:

- 1) Belajar membawa perubahan (*behavioral change*, aktif maupun potensial)
- 2) Belajar berarti mendapatkan kecakapan baru
- 3) Belajar terjadi karena usaha¹⁴

Keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik anak yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Ini sama halnya anak didik tidak belajar, karena anak didik tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi didalam diri

¹³ Sinar, *Metode Actif Learning*, Deepublish, Sleman, 2012, 8

¹⁴ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, Mentari Pustaka, Yogyakarta,

seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.¹⁵

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu atau respon dan adanya stimulus dalam interaksi pada pembelajaran maupun lingkungan yang sekitarnya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun prinsip dalam keaktifan belajar ini antara lain:

- 1) Belajar dapat terjadi dengan proses mengalami
- 2) Belajar merupakan transaksi aktif
- 3) Belajar secara aktif memerlukan kegiatan yang bersifat vital, sehingga dapat berupaya mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan pribadinya
- 4) Belajar terjadi melalui proses mengatasi hambatan sehingga mencapai pemecahan atau tujuan¹⁶

b. Penerapan Keaktifan Belajar

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya Sinar keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari keikutsertaan peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya. Maka indikator keaktifan belajar ini, terlibat dalam keikutsertaan memecahkan masalah, bertanya dengan peserta didik lain atau bertanya kepada gurunya apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, yang dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan.¹⁷

Untuk meningkatkan aktifitas belajar peserta didik bisa dimulai sejak awal dalam segala bentuk pelajaran

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, 38

¹⁶Sinar, *Metode Actif Learning*, 6

¹⁷Sinar, *Metode Actif Learning*, 12-15

misalnya membentuk kelompok-kelompok belajar, yang mampu mewadai mereka melakukan proses pembelajaran aktif. Cara ini diawali melalui pembentukan tim, yaitu membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain untuk menciptakan semangat kerjasama dan saling ketergantungan. Mereka akan selalu melakukan pertemuan diforum-forum kecil untuk belajar. Ketika forum belajar dalam kelompok kecil sudah terbentuk, maka peran guru adalah melakukan penilaian serentak, artinya mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa ketika mereka melakukan belajar.

Teknik-teknik yang mampu mengambil peran siswa aktif bisa dilakukan dalam bentuk diskusi kelas, yaitu melakukan dialog dan debat tentang persoalan-persoalan utama. Saat itu guru dapat tampil untuk membimbing siswa mengajukan pertanyaan, dan siswa diminta untuk memberikan penjelasan. Atau bias dilakukan dengan kegiatan belajar kolaboratif, artinya tugas dikerjakan secara bersama dalam kelompok kecil. Sehingga akan terjadi diskusi dalam beberapa kelompok kecil dalam kelas. Disini, masing-masing siswa akan mengambil peran untuk mampu menyampaikan pendapatnya guna menyelesaikan tugas yang telah dibebankan dalam kelompoknya tersebut.

Kegiatan seperti ini akan mampu menggugah siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yaitu kegiatan yang dapat membantu siswa memahami perasaan, nilai-nilai, dan sikap orang lain. Di samping itu mereka dibimbing untuk mampu mengembangkan keterampilannya melalui keaktifan mempelajari dan mempraktikkan keterampilan, baik teknis maupun non teknis sehingga terbentuklah pembiasaan cara belajar siswa aktif.¹⁸

c. Indikator Keaktifan belajar

Keaktifan belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah, yang merupakan perpaduan dari tiga ranah tersebut yaitu kognitif, afektif

¹⁸Sinar, *Metode Actif Learning*, 12-15

dan ranah psikomotorik. Suatu keaktifan proses belajar mengajar yang mampu memberdayakan siswa dikelas, dapat diukur salah satunya melalui pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Adapun indicator keaktifan belajar meliputi:

- 1) Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami.

Proses mengalami disini adalah siswa dibimbing untuk melakukan sendiri mengikuti belajar, yang diawali dengan keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan teman, keberanian mencoba mempraktikkan materi yang sedang dipelajarinya. Adapun aspek yang dapat dinilai dalam aspek aktif belajar mengalami sendiri adalah kejelasan dalam mempresentasikan apa saja yang mereka pelajari saat itu.

- 2) Aktif belajar yang terbentuk dalam peristiwa belajar aktif.

Peristiwa belajar merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang maksimal dari siswa yang sedang aktif belajar. Siswa yang pasif kelihatan hanya mengamati apa yang dilakukan oleh guru, teman, atau melihat-lihat saja. Sehingga dalam mengikuti pembelajaran ini siswa tersebut kelihatan kurang aktif. Hasil yang didapatkan dari siswa tersebut hanyalah sebatas tahu dari penglihatannya. Maka faktor yang dapat dinilai dari aspek belajar yang terbentuk dalam peristiwa belajar aktif dalam penelitian ini adalah ditinjau dari segi kedalaman informasi yang mereka dapatkan ketika belajar.

- 3) Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah.

Ketika melakukan proses belajar khususnya dalam materi praktek. Maka diantara siswa ada yang kurang memahami maksud dari temannya. Sehingga disitu akan terjadi interaksi edukatif antara siswa satu dengan yang lainnya. Faktor yang dapat dinilai adalah keaktifan dalam mengutarakan ide-ide baru, guna menyelesaikan masalah yang muncul saat itu. Biasanya diawali dari cara kerja dari pelaksanaan praktek tersebut, berlanjut pada cara melakukannya,

dan diakhiri dengan membuat sebuah pelaporan kegiatan maka jika terjadi masalah-masalah yang muncul di antara kelompok belajar, mereka akan berusaha mengatasi sendiri untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun aspek yang dapat dinilai terkait dengan keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah adalah kejelasan dalam berdiskusi.¹⁹

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Banyak hal yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, baik dari dalam (internal), luar (eksternal), maupun faktor kecenderungan belajar. Berikut akan diuraikan beberapa faktor tersebut:²⁰

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, bakat minat, kematangan, motif, kelelahan, dan perhatian. Berikut akan diuraikan masing-masing dari faktor internal.

a) Kesehatan dan cacat mata

Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar seseorang. Seseorang tidak dapat belajar dengan baik jika kesehatan tubuhnya tidak mendukung. Tentu hal ini akan menjadi kendala yang biasa menyebabkan gangguan dalam belajar.

Faktor kesehatan juga meliputi kemampuan mengingat, siswa dengan daya ingat rendah dibawah rata-rata hasilnya akan kalah dengan siswa yang daya ingatnya tinggi diatas rata-rata. Hasil belajar yang didapatkan tidak bias sepadan dengan prestasi yang didapatkan.

¹⁹ Sinar, *Metode Actif Learnin*, 15-20

²⁰ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, 85

b) Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan umum seseorang dalam menyesuaikan diri, belajar, atau berpikir abstrak. Secara umum, seseorang dengan tingkat kecerdasan tinggi dapat mudah belajar menerima apa yang diberikan padanya. Adapun yang intelegensinya rendah cenderung lebih lambat menerima (kesulitan menangkap materi yang diberikan).

c) Bakat dan minat

Seseorang yang mempunyai bakat dan minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajari pembelajaran. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia menjadi tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam hal ini guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari.

d) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan diri siswa untuk menerima pembelajaran. Dalam belajar kesiapan itu sangat menentukan, setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan siswa.

e) Motivasi

Motivasi merupakan usaha untuk membangkitkan semangat siswa. Jadi guru harus sering-sering memberikan beberapa motivasi untuk membangkitkan semangat siswa, dengan motivasi tersebut akan berpengaruh besar dalam proses belajar siswa. Motivasi ini dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu semua faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. Motivasi ekstrinsik yaitu faktor yang datang dari luar dari diri seseorang, contohnya pujian, peraturan, tata tertib, dan sebagainya.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar siswa, yang meliputi tiga hal antara lain:

a) Keluarga

Keluarga adalah tempat pertama seorang siswa melakukan belajar dan lingkungan yang paling berpengaruh terhadap kehidupan siswa. Untuk itu keluarga juga berperan penting dalam proses belajar siswa, bagaimana siswa tersebut dapat melakukan belajar dengan baik. Dan juga keluarga merupakan faktor besar bagi keberhasilan yang akan mereka dapatkan. Dukungan dan motivasi dari keluarga mereka akan menjadi kekuatan untuk mendapatkan hasil belajar yang sempurna.

b) Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar siswa setelah keluarga, setelah seorang siswa mendapatkan dukungan serta motivasi dari keluarga, sekolah adalah tempat penyempurna. Dimana guru merupakan orang tua kedua siswa ketika di sekolah, jadi menjadi guru yang baik dan profesional akan menghasilkan siswa yang baik serta mampu menciptakan suasana sekolah yang mendukung dalam belajar.

c) Masyarakat

Selain dalam keluarga dan sekolah, siswa juga berinteraksi dengan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bermain dalam lingkungan, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan belajar. Faktor pendekatan belajar menurut penelitian yang dilakukan oleh Biggs yang dikutip dari bukunya

Nini Subini juga ikut mempengaruhi belajar siswa, diantaranya:²¹

a) Pendekatan *Achieving* (pencapaian prestasi tinggi)
Pendekatan ini merupakan kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan untuk mewujudkan *ego enchancement*. *Ego enchancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya.

b) Pendekatan *Surface* (permukaan atau bersifat lahiriah)

Pendekatan *surface* merupakan kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari luar (ekstrinsik), misalnya mau belajar tapi takut tidak lulus ujian sehingga dimarahi orang tua. Oleh karenanya, gaya belarnya menjadi santai asal memenuhi standar minimal.

c) Pendekatan *Deep* (mendalam)

Pendekatan *deep* merupakan kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari dalam (intrinsik). Misalnya mau belajar karena memang tertarik pada materi dan memang merasa membutuhkannya. Oleh karenanya proses belajarnya terbilang serius dan selalu berusaha memahami materi secara mendalam.

e. Tujuan Keaktifan Belajar

Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi perubahan (peningkatan) bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek lainnya. Selain itu tujuan belajar yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup. Bloom dikutip dari bukunya Ihsan El Khuluqo menyatakan bahwa tujuan ini dibagi menjadi tiga ranah, diantaranya:

1) Ranah kognitif, berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan fikiran, pengetahuan, dan pemecahan masalah. Dari ranah ini dibedakan

²¹ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, 101-102

menjadi 6 tingkatan sederhana yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan kreativitas.

- 2) Ranah afektif, berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, aspirasi, dan penyesuaian perasaan social. Ranah ini terdiri dari 5 jenis perilaku yaitu penerimaan, pemberian, penilaian, organisasi, dan karakteristik.
- 3) Ranah psikomotorik, ranah ini mencakup tujuan yang berkaitan dengan ketrampilan *skill* yang bersifat manual dan motorik. Ranah ini meliputi persepsi, kesiapan melakukan pekerjaan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan, dan kreativitas.

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai sesuatu yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses belajar. Dengan kalimat yang sederhana, secara garis besar ada tiga tujuan belajar, pengumpulan pengetahuan, penanaman konsep dan kecekatan, dan pembentukan sikap perbuatan.

Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dan menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal. Belajar merupakan proses internal dan kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah diantaranya kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan ajar tertentu.²²

3. Mata Pelajaran Fikih

a. Pengertian Fikih

Fikih secara etimologis artinya memahami sesuatu secara mendalam, adapun secara terminology fikih adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (alamiah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci. Contohnya hukum wajib sholat, diambil dari perintah

²²Ihsana El Khuluqo, Belajar dan Pembelajaran, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2017,10-14

Allah dalam ayat *aqimu al-sholat* (dirikanlah sholat). Karena dalam Al Quran tidak dirinci bagaimana tata cara menjalankan sholat, sebagaimana kalian melalui sabda Nabi SAW: “kerjakanlah sholat sebagaimana kalian melihat aku menjalankannya” (*Shollu kama raatimuni asholli*). Dari praktik nabi inilah, sahabat-sahabat, tabi’in dan fuqoha merumuskan tata aturan sholat yang benar dengan segala syarat dan rukunnya.²³

b. Tujuan Mempelajari Fiqih

Yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat islam untuk mempelajari fiqih ialah:

- a) Untuk mencari kebiasaan faham dan pengertian dari agama islam.
- b) Untuk mempelajari hukum-hukum islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.
- c) Kaum muslimin harus bertafaqquh artinya memperdalam pengetahuan dalam hokum-hukum agama baik dalam bidang aqaid dan akhlak maupun dalam bidang ibadah dan muamalah.²⁴

Jelasnya adalah menerapkan hokum syara’ pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf, karena ketentuan fiqih itulah yang dipergunakan untuk memutuskan segala perkara dan menjadi dasar fatwa dan bagi setiap mukallaf akan mengetahui hukum syara’ pada setiap perbuatan atau perkataan yang mereka lakukan.

c. Fungsi Ilmu Fiqih

Ilmu fikih memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- 1) Untuk membentuk siswa yang disiplin dan bertanggung jawab
- 2) Memberi andil yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional
- 3) Member figure dan rambu-rambu pada kehidupan manusia sehari-hari

²³ Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih Mts MA, Stain Kudus*, Kudus, 2009, 2

²⁴ HA. Syafi’I Karim, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, Pustaka Setia, Bandung, Cet. II, 2001, 47

- 4) Untuk mengubah keadaan semula untuk menjadi keadaan yang lebih baik yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang akan di capai
- 5) Untuk mengetahui segala hokum-hukum syara' atau hokum islam yang berhubungan dengan pekerjaan baik yang bersifat bakhil dan halal
- 6) Menolong timbulnya kesadaran kepada Allah
- 7) Dapat meningkatkan ibadah kita kepada Allah²⁵

d. Urgensi Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang tata cara manusia melakukan ibadah kepada Allah SWT serta mengatur kehidupan manusia dan alam sekitar. Mata pelajaran fiqih digunakan untuk memberikan pengetahuan syari'at islam, meningkatkan pengetahuan, pengalaman, pembiasaan yang berkaitan dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari sesuai dengan pengertian dan fungsi fiqih. Maka mata pelajaran fiqih diharapkan dapat mencapai sasaran sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan pengertian syariat islam dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari
- 2) Menanamkan pengalaman tentang syariat islam terhadap lingkungan social di sekitar siswa
- 3) Menumbuhkembangkan kesadaran siswa untuk meningkatkan kualitas sehari-hari
- 4) Menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap pelaksanaan syariat islam
- 5) Menumbuhkembangkan kemampuan untuk mengetahui dan mengamalkan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Mengaplikasikan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari²⁶

²⁵ Abdul Wahab Ibrahim dan Abu Sulaiman, *Sistematika Penulisan Fiqih*, Dian Utama, Semarang, 1993, 13

²⁶ Departemen Agama, *Kurikulum Pendidikan Dasar Berdiri Khas Agama Islam GBPP MI Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2002, 98

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Muhammad Noor Kholid “Penerapan Metode Quantum Teaching Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Pada Bangun Datar Lingkaran Siswa Kelas VIII (D) Di SMP N 3 Kartasura”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa pada bangun datar lingkaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas VIII D SMP N Kartasura tahun ajaran 2009/2010 sebanyak 34 siswa. Data dikumpulkan melalui metode observasi, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara diskriptif kualitatif dengan metode alur. Hasil penelitian adalah 1) motivasi belajar siswa meningkat meliputi aspek a) siswa antusias dalam belajar sebelum pendekatan 29,41% dan diakhiri putaran mencapai 64,71%, b) siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru sebelum pendekatan 44,12% dan akhir putaran mencapai 82,35%, c) siswa yang menjawab sebelum pendekatan 11,77% dan diakhir putaran mencapai 32,35%. 2) prestasi belajar siswa meningkat, sebelum pendekatan sebanyak 2 siswa (5,88%) memiliki nilai 70 dan diakhir tindakan 25 siswa (73,35%) siswa memiliki nilai 70. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan pendekatan quantum teaching dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa.
2. Ary Yanuarti, A Sobandi, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya tingkat hasil belajar siswa. Artikel ini membahas hasil penelitian kuasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui peneingkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran quantum teaching. Design penelitian ini menggunakan Nonequivalent Control Group Design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran quantum teaching lebih cocok dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari Mata pelajari Koresponden, kompetensi dasar mengidentifikasi prosedur pembuatan surat dinas. Dengan demikian, model pembelajaran quantum teaching dapat menjadi salah satu

alternative bagi para guru Mata Pembelajaran korespondensi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi.

3. Husniyati Yahya,” Pengaruh Penerapan Modal Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMS Islam Terpadu Al-Fityan Gowa”. Pengaruh penerapan model pembelajaran quantum teaching terhadap hasil belajar biologi siswa materi sistem ekresi kelas XI sama islam terpadu Alfian Gowa. Model pembelajaran quantum teaching adalah model pembelajaran yang dirancang untuk lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Quantum teaching ini melahirkan suatu kerangka rancangan yaitu, TANDUR adalah singkatan dari (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan). Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model quantum teaching terhadap hasil belajar biologi siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA semester genap SMA IT Al-Fityan Gowa tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random class. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model quantum teaching berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa.

C. Kerangka Berfikir

Quantum teaching menciptakan lingkungan belajar secara efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. *Quantum teaching* merupakan orkestrasi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi itu mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik secara menyeluruh. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan juga orang lain.

Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa. Keaktifan belajar adalah

suatu proses usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu atau respon dan adanya stimulus dalam interaksi pada pembelajaran maupun lingkungan yang sekitarnya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan kerangka berfikir, guru menggunakan metode *quantum teaching* dalam pembelajaran fikih. Dengan menggunakan metode ini yang diharapkan guru yaitu agar siswa mampu mengekspresikan keaktifan belajarnya. Ketika siswa aktif dalam belajar akan berdampak baik terhadap hasil belajarnya, dengan begitu pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuannya.

Gambar I
Kerangka Berfikir

